IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA ARAB STAIN PAREPARE
(Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun)

ST. AMINAH AZIS
HERDAH
MUHAMMMAD JUFRI

ABSTRACT

Model pembelajaran koperatif bertujuan memotivasi mahasiswa dari sisi kerja samanya dalam menciptakan situasi dimana keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan rumusan pembelajaran. Sangatlah tepat apabila model pembelajatan kooperatif ini diterapkan dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab. Penelitian lebih dominan memilih jenis metode penelitian true eksperimental design dengan menggunakan tiga tipe dalam model pembelajaran kooperatif, kemudian menganilisis dan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan, selanjutnya menemukan tingkat dominasi dari tiga tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

Implementasi model pembelajaran kooperatif Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare sudah relatif dipergunakan, namun tidak secara prosedural dan sistemik sesuai dengan latar belakang dan tingkat keragaman kemampuan mahasiswa. Tampak adanya pengaruh hasil belajar yang mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran kooperatif, utamanya pada aspek kecenderungan motivasi dan inovasi mahasiswa untuk mengevaluasi hasil belajarnya, melalui proses dialogi (diskusi) dalam mengetahui benar dan tidaknya, cocok dan tidak cocoknya, serta mapan dan tidak mapannya nilai hasil yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar masing-,masing. Namun taraf pengembangannya, tentunya diharapkan adanya relevansi dan terjadinya pola kerjasama dalam KBM pada masing-masing mata kuliah serumpun Bahasa Arab.

Key word: Pembelajaran kooperatif, KBM, dan Studi Bahasa Arab,

ABSTRAK

Cooperative learning model aims to motivate students in terms of cooperation in creating a situation where individual success is influenced by the group's success in achieving the goals of learning formula. ELearning is appropriate if the model is applied to support cooperative learning Arabic. Research more dominant choose the types of research methods true experimental design using the three types of cooperative learning model, then menganilisis and describe findings in the field, and then find the level of dominance of the three types of cooperative learning model applied.

The implementation of cooperative learning model Prodi Arabic STAIN Parepare already relatively used, but are not in accordance with the procedural and systemic background and level of diversity of students. There seems to influence learning outcomes are increased after using cooperative learning, especially in the aspect of the tendency of motivation and innovation of students to evaluate learning outcomes, through the process dialogi (discussion) in knowing the correct and whether or not, appropriate and fitting, as well as well-established and not mapannya value results obtained from the evaluation of the results of each study, respectively. However the level of development, of course, expected that the relevance and occurrence patterns of cooperation in teaching and learning in each subject allied Arabic.

Key word: Cooperative learning, teaching, and study Arabic,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENDAHULUAN

Tolak ukur utama dalam menilai kualitas pendidikan hingga saat ini memang dirasakan masih belum jelas. Kepastian akan kualitas yang sempurna dalam pendidikan adalah suatu yang mustahil, sebab di dalamnya terkait banyak komponen yang saling mempengaruhi. Perubahan dari pengaruh itulah yang sering dibahasakan dengan perubahan kualitatif yakni menyangkut beragam hubungan dalam pendidikan yang saling mempengaruhi. Atas dasar inilah sehingga pendekatan yang digunakan untuk menentukan pendidikan yang berkualitas tinggi adalah mengedapankan proses dan/atau sistem pengajarannya.

Peraturan Pemerintah RI., No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 19 Ayat (1) menyatakan, bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Ayat ini menjadi landasan yuridis dalam pembelajaran aktif, kreatif, epektif, menyenangkan. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Kenyataannya, bahwa masalah standar kualitas lembaga pendidikan pada dasarnya telah terjewantahkan ke dalam sebuah sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.[1]

Perbincangan dan sorotan terhadap persoalan kualitas pendidikan dalam dua dasawarsa terakhir ini menempati *rating* yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan sorotan terhadap persoalan kependidikan lainnya.[2] Dalam lingkup perguruan tinggi, maka tentunya menjadi tolok ukur selanjutnya untuk memahami betapa urgennya upaya implementasi pembelajaran yang inovatif, konstruktif, kooperatif, serta sejalan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bahkan dinamisasi proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh sejauh mana model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya untuk mereduksi dan mengembangkan sejumlah model pembelajaran inilah terkadang masih dianggap sebagai sesuatu yang tabuh dari sisi fungsional pembelajaran dan kurang memberikan nilai konstruktif dalam perspektif kebijakan untuk diterapkan. Sebuah model pembelajaran di PTAI dianggap berhasil diterapkan apabila mampu melakukan format secara kolaboratif secara sistemik melalui proses pembelajaran yang searah dengan sejumlah mata kuliah yang memiliki keterkaitan secara substansial. Istilah ini dikenal dalam perspektif kurikulum pendidikan dengan interkoneksitas mata kuliah serumpun, yang sudah barang tentu terakumulasi melalui proses perencanaan pembelajaran yang terdapat di masing-masing

Program studi Bahasa Arab (PBA) dalam lingkup Jurusan Tarbiyah di STAIN Parepare merupakan program studi yang memiliki keragaman mata kuliah serumpun yang cukup banyak dalam bidang disiplin ilmu kebahasaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan upaya pengembangan model pembelajaran yang dianggap layak untuk diaplikasikan secara maksimal. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang merupakan

1 Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Umbara, 2003, h. 6-7 dan 13.

2 William Mentja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran : Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi* (Cet, I ; Malang : Wineka Media, 2002), h. 15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rujukan utama dalam kehidupan seorang muslim, sehingga wajib untuk mempelajarinya dengan baik dan benar.[3] Dan untuk memenuhi kebutuhan para pembelajaran bahasa Arab, maka dikembangkanlah berbagai model pembelajaran bahasa Arab yang semuanya bertujuan untuk merealisasikan empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara mengembangkan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, bahkan sangat berguna membantu teman serta melibatkan peran aktif sesama peserta didik.[4] Secara implementatif model pembelajaran ini tidak hanya dapat berlangsung di dalam kelas, namun selanjutnya akan membantu dalam setiap aktivitas (rutinitas) proses belajar mahasiswa di luar kelas. Model pembelajaran kooperatif, sangat layak diterapkan dan dikembangkan bagi mahasiswa dan tenaga pengajar dalam program studi bahasa Arab, demikian pula bagi mahasiswa yang sedang menggeluti spesifikasi ilmu bidang kebahasaan.

Sub pokok masalah yang dijadikan obyek penelitian adalah; bagaimana format pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) ?; faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung penerapan model pembelajaran koperatif bagi mahasiwa program studi bahasa Arab? bagaimana wujud implementasi model pembelajaran koperatif dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa program studi PBA ? bagaimana format pengembangan berupa tanggapan tenaga pengajar (dosen) dan mahasiwa terhadap penerapan model pembelajaran koperatif ? dan (5) Bagaimana hasil yang dicapai dalam tinjauan pembelajaran mata kuliah serumpun dari penerepan model pembelajaran kooperatif mahasiswa program studi PBA ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dan mendalam tentang model pembelajaran kooperatif dalam mata kuliah bahasa Arab pada Program Studi PBA STAIN Parepare yang meliputi aspek-aspek: kurikulum, proses belajar mengajar, hasil belajar dan faktor-faktor penunjang pembelajaran, yang selanjutnya dapat dikembangkan dalam proses KBM.

Kegunaan penelitian ini, diharapkan bermanfaat yakni; memberikan informasi akademis dalam proses pengembangan model pembelajaran mata kuliah bahasa Arab bagi tenaga pengajar dan mahasiswa; dapat dijadikan referensi ilmiah untuk pengembangan kelembagaan PTAI, baik dalam kerangka kebijakan, maupun dalam tataran fungsionalisasi tujuan pendidikan yang tentunya diharapkan lebih berkualitas dan berdaya guna untuk diterapkan dalam lingkup interkoneksitas mata kuliah serumpun pada masing-masing program studi; diharapkan menghasilkan nuangsa keilmiahan melalui pengayaan dan keragaman kualitas pembelajaran untuk menunjang capaian tujuan pembelajaran, baik secara umum maupun khusus antara satu mata kuliah pokok dan mata kuliah penunjang lainnya; sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga mampu memperkecil kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Tinjauan Pustaka

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan,[5]berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplemen-tasikan) berati *to provide the means for carrying out*

3 Selengkapmya, lihat Jalal al-Din al-Suyuthy, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an,* juz I (Mesiir: al-Baby al-¦alab wa Awladuh, 1981), h. 180.

4 Ibrahim, M, dkk. *Pembelajaran Kooperatif.*, (Surabaya: UNESA, 2000), h. 21-23.

5 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Ed. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 374.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).[6] Jadi implementasi merupakan suatu proses yang dinamis dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan. Implementasi mencakup hal-hal adanya tujuan atau sasaran kebijakan, adanya aktivitas/ kegiatan pencapaian tujuan, dan adanya hasil kegiatan.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif kontruktivisme, yakni suatu model pembelajaran yang terdiri dari sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.[7] Artinya keragaman latar belakang pengetahuan peserta didik justru menjadi komponen utama dalam menghasilkan ketuntasan belajarnya.

Program studi Bahasa Arab adalah salah satu spesfikasi keilmuan pada tingkat Jurusan Tarbiyah di STAIN Parepare, yang telah melakukan proses pembelajaran dengan mengacu pada tata aturan mekanisme akademik di PTAI secara nasional dan diakui sebagai programm studi sangat urgen di PTAI.

Pengembangan pembelajaran mata kuliah serumpun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mendinamisasikan sejumlah mata kuliah yang relevan spesifikasi ilmu-ilmu bahasa arab agar senantiasa seiring/ sejalan dengan capaian tujuan pembelajaran. Bahasa Arab merupakan bahasa dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan kosakata. Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan yakni bahasanya Alquran, bahasanya penghuni surga, bahasanya para nabi, dan beberapa keutamaan lainnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa Mata Kuliah Bahasa Arab merupakan ruh bagi mata kuliah yang lain, khususnya mata kuliah-mata kuliah yang serumpun dengan bahasa arab, seperti kaidah-kaidah bahasa arab dengan berbagai keragaman spesifikasinya, tafsir, hadits, bahkan mata kuliah- mata kuliah keislaman lainnya. Dengan demikian, kesuksesan menguasai model pembelajaran dan materi Mata Kuliah Bahasa Arab merupakan tangga awal dalam memahami mata kuliah keislaman selanjutnya.

Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan, karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baikdan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasasi ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, seperti *muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu* dan *sharaf,*dan berbagai ilmu-ilmu yang relevan dengan kebahasaan.

Dalam memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: (1) Kemahiran menyimak, sebagai wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna. (2) Kemahiran membaca, sebagai wujud penerimaan informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Hal ini merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna; (3) Kemahiran menulis, yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan; dan (4) Kemahiran berbicara, sebagai kemahiran yang bersifat produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa

6 Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004), h. 64.

7 Slavin, R.E..*Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*(Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall., 1990), h. 18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan. Secara aplikatif, spesifikasi tujuan pengajaran bahasa Arab, yakni berupa *Istima', Qira'ah, dan Qitabah*..[8]

Pada dasarnya tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam; untuk dapat memahami literatur agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab; untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab; untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*); dan untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar profesional.[9]Tujuan ini tentunya mengalami perkembangan di berbagai program studi di PTAI.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran, membaca, menulis dan berbicara.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab besertakaidahnya-kaidahnya,menghafal/ menguasaikosa-kata (mufradat) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam mata kuliah *nahwu* dan *sharaf*. Sedangkan *mufradat* dapat dikuasai melalui mata kuliah m*uthala'ah* dan *muhadatsah*, karena kedua mata kuliah tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata. *Nahwu* digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan *sharaf* digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu *muthala'ah*. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu *insya*',dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu *muhadatsah*.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran berasal dari awal kata *instruction,* terambil dari bahasa Yunani "*instructus*" atau "*intruere*" yang bermakna menyampaikan pikiran. Jadi makna instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, sedangkan apabila dimaknai berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Sedangkan pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[10] Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan (proses) yang dilakukan oleh siswa agar terjadi proses belajar pada diri siswa atau peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.

Adapun istilah model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih

8 Dr. Sujai,*Inofasi Pembelajaran Bahsa Arab*,(Walisongo Press, Semarang;2008), hlm. 19-22.

9 Departemen Agama RI.,*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. (Jakarta: Bimbaga Islam, 1987), h. 117.

10 Hamzah Uno. B. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara ,2007), h. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

optimal.[11]Peningkatan ini didasarkan pada karakteristik pembelajaran karena tidak semua pembelajaran dapat berlangsung hanya dengan satu model saja. Supriyono menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun secara tutorial.[12] Apabila pengertian ini dijabarkan secara aplikatif maka model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan gagasan-gagasannya.

Di dalam dunia pendidikan pada umumnya, spesifikaksi model pengajaran yang sering dan praktis digunakan oleh seorang tenaga dalam mengajar tidak terlepas paling tidak ada 6 (enam) macam model pembelajaran, antara lain yaitu: presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas.[13]Pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, maka salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif.

Sekilas Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan sebagai sekumpulan strategi belajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari sesuatu. Berkaitan dengan pernyataan diatas, maka belajar kooperatif ini juga dinamakan "Pengajaran teman sebaya ".[14] Dapat pula dikatakan sebagai pembelajaran kebersamaan, berlaku pada beberapa bidang studi, melibatkan suatu pembelajaran yang komplek dan beberapa keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran kooperatif lebih sesuai untuk mencapai suatu tujuan dibandingkan kompetisi maupun perseorangan, khususnya bagi mereka yang berkemampuan rendah dari standar yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran tersebut.

Ditinjau dari segi tujuannya, model pembelajaran koperatif yang terdiri sejumlah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terdapat empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu, adanya peserta didik yang terbagi dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.[15] Dengan dengan demikian, format pembelajaran kooperatif adalah miniatur dari bermasyarakat yang sedang dan akan melakukan proses serangkain pembelajaran karena mereka menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Ciri-ciri dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Secara aplikaktif, ciri dari pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, pengajar membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan pengajar hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Hal ini

11 Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.7

12 Agus Suprijono.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 46

13 Richard Arends, I. *Belajar Untuk Mengajar*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 216-219

14 Isjoni.*op.cit*., h. 23

15 Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 241

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tampaknya sejalan dengan adanya 3 (tiga) konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Slavin dalam Isjoni, yaitu; penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.[16] Dengan demikian, tampaknya pembelajaran kooperatif bercirikan pada struktur tugas, tujuan dan penghargaan secara kooperatif. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif atau membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Apabila kita ingin menyederhanakan ke dalam sebuah bentuk yang sudah seringkali dilakukan oleh mahasiswa, maka kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut; peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya; kelompok disusun dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; bila mungkin anggota kelompok yang disusun berasal dari: ras budaya, suku dan jenis kelamin berbeda-beda; penghargaan yang diberikan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.[17]Bahkan dalam dunia pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab sangat urgen dilakukan karena membantu peserta didik dalam meningkatkan perannya masing diakibatkan oleh latar belakang yang berbeda-beda, misalnya asal sekolah, kelebihan disiplin ilmu, inteligensi, dan yang sangat penting adalah kemampuan bahasa Arab yang telah dan/atau belum mereka ketahui sebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai minimal tiga tujuan instruksional penting, yaitu; kemampuan akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.[18] Ketiga komponen ini tentunya diharapkan berjalan seiring dalam capaian tujuan instruksional dalam ketuntasan pembelajaran dan terjadi perubahan positif setelah pembelajarn dilaksanakan.

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif dan langkah-langkah Pembelajarannya.

Tipe-tipe pembelajaran model kooperatif pada dasarnya sangat beragam, namun di antara tipe-tipe tersebut yang paling umum diketahui dan digunakan hanyalah 3 (tiga) macam tipe.[19] Peneliti pun menganggap ketiga tipe di bawah ini sangat relevan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, karena terkesan dapat diterapkan secara bertahap dan berkesinambungan, meskipun pada akhirnya harus memilih salah satunya untuk diterapkan yang dianggap dominan bagi mahasiswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ketiga tipe tersebut, sebagai berikut:

- *Student Team Achievement Division (STAD),* adalah model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokkan kemampuan yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota, menurut inteligensi, latar belakang sekolah, jenis kelamin, dan lain-lain.
- *Jigsaw*, adalah setiap anggota tim terdiri dari 3-6 orang yang disebut kelompok asal, kelompok asal tersebut dibagi lagi menjadi kelompok ahli, kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal berdiskusi sesuai keahliannya, dan kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi.
- *Group Investigation*, adalah tipe atau model pembelajaran kooperatif yang agak kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Dalam hal ini peserta didik

16 Isjoni, *op.cit.,* h. 33
17 Richard Arends, I. *Op.cit.,,* h. 315.
18 *Ibid.*.
19 Suyatno. *Menjelajah Seratus Pambelajaran Inovatif,* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 117-123.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat dilatih untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan menganilisis mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan, sehingga tenaga pengajar pada akhirnya hanya memperbaiki kesalahannya.

Untuk memberikan gambaran tentang upaya implementatif dalam proses model pembelajaran kooperatif, kami (peneliti) merumuskan beberapa langkah-langkah pembelajaran secara umum, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muslim Ibrahim, dkk., yang telah merumuskan beberapa tahapan pembelajaran kooperatif ke dalam 6 (enam) tahapan, sebagai berikut:

Tahapan Pembelajaran Kooperatif[20]

Tahap	PerilakuPengajar
Tahap I :Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pengajar menyampaikan semua indikator yang ada pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.
Tahap II : Menyajikan informasi.	Pengajar menyajikan informasi kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Tahap III : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Pengajar menjelaskan pada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan kerja sama secara efisien.
Tahap IV : Membimbingkelompok bekerja dan belajar.	Pengajar membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap V : Evaluasi	Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap VI : Memberikan penghargaan (penilaian)	Pengajar mencari cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif, harus dilakukan berdasarkan pemenuhan tujuan dan kompetensi perkuliahan sebagai hasil dari penyusunan sillaby dan SAP materi pembelajaran mata kuliah bahasa Arab, termasuk pula pemenuhan kriteria berupa informasi perkembangan hasil belajar mahasiswa Program Studi Bahasa Arab.

Secara teoritis, sebenarnya seluruh model dan/atau strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Demikian halnya model pembelajaran kooperatif, paling tidak memiliki keunggulan dan kelemahan, adapun keunggulan dan kelemahannya adalah:[21] Keunggulan: peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada pengajar, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri; dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; dapat membantu untuk merespon orang lain; dapat memberdayakan dan lebih bertanggung jawab dalam belajar; dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan inteligensi sosial; dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik; dapat meningkatkan

20 Ibrahim, Muslimin, dkk. *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: UNESA Press, 2005), h. 9

21 Sanjaya, *op.cit.,* h. 249

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan dalam menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir sedangkan kelemahan dengan leluasanya pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai; penilaian kelompok dapat membutakan penilaian secara individu apabila pengajar tidak jeli dalam proses pelaksanaannya; mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

Sekilas tentang Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun dalam Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dapat ditinjau dari dua segi pendekatan, yakni *nadzariyyah al-wihdah (all in one sistem)* dan *nadzariiayh al-furu' (partial oproach)*. Dalam pandangan *nadzariiayh al-wihdah* bahasa arab dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, artinya rumpun-rumpun bahasa Arab, baik aspek *khiwar, qawa'id, qira'at, tarjamah, insya',* dan lain-lain dipandang sebagai satu kesatuan bahasa yang terintegrasi. Sedangkan dalam *nadzariyyah al-furu'* bahasa Arab dipandangn secara terpisah secara satu sama lain, artinya rumpun-rumpun bahasa Arab, baik aspek *khiwar, qawa'id, qira'at, tarjamah, insya',* dan lain-lain, dipandang secara terpisah dan merupakan ilmu yang berdiri sendiri.[22]

Proses pembelajaran bahasa Arab selayaknyalah menggunakan metode kesatuan atau نظريةالوحـــدة (*all in onesystem*). Dengan metode ini, bahasa dikaji dari berbagai aspeknya dalam satu wacana tertentu, sehingga belajar bahasa terasa sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan bagian-bagian yang terpisah-pisah. Dengan metode ini pula pembelajar bahasa diharapkan dapat memperoleh berbagai keterampilan bahasa, atau dapat memperoleh berbagai pengetahuan tentang bahasa dalam waktu yang sama dan secara bersama-sama. Ilmu bahasa itu merupakan satu kesatuan antara pendengaran (استماع) atau *listening*, pengucapan/pembicaraan (تكلّـم) atau *speaking*, membaca (قراءة) atau *reading* dan menulis (كتابـــة) atau *writing* tidak dapat dipisah-pisah. Selain aspek-aspek keterampilan di atas yang harus diajarkan kepada peserta didik secara simultan sesuai dengan tuntutan metode kesatuan, juga hedaknya aspek-aspek kebahasaan lain yang bersifat keilmuan menjadi muatan dalam materi pembelajaran. Seperti halnya, materi *nahwu* dan *sharaf*, atau bahkan *balaghah,* perbendaharaan kata, pembentukan kata, penuturan atau penyusunan kalimat, satu sama lain tidak dapat dipisah-pisahkan, meskipun dalam tingkat aplikasinya bisa bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Dengan mengajarkan berbagai aspek bahasa secara integral, baik bidang yang menyangkut keterampilan maupun keilmuan bahasa, maka pengajaran bahasa Arab dapat dirasakan sebagai sesuatu yang utuh dan komprehensif. Sehingga dari sejumlah bidang spesifikasi keilmuan bahasa Arab, khususnya pada lingkup PTAI dan lebih khusus lagi pada Program Studi Bahasa Arab, merupakan satu rumpun mata kuliah. Rumpun Mata Kuliah (RMK) merupakan gabungan dari beberapa mata kuliah yang mempunyai sifat kedekatan, dalam pengertian memiliki kompetensi yang dihasilkan. Setiap mata kuliah yang ada di Jurusan/Prodi harus memiliki rumpun mata kuliah yang sesuai, sehingga setiap dosen yang mengampuh mata kuliah serumpun harus saling mengenal.

Selanjutnya dikemukan strategi penunjang untuk meningkatkan kemahiran atau kemampuan berbahasa Arab. Adapun strategi tersebut, antara lain: (1) Adanya kesungguhan dan usaha maksimal; (2) Mengkondisikan lingkungan; dan (3) Mengadakan Kerjasama. Kerjasama memberi arti penting dalam rangka tukar menukar pengalaman atau membangun

22 Abdul 'Alim Ibrahim, *al-Muwajjah al Fanny li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah.*(Cairo : Dar al-Ma'aif, 1962), h. 50-52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesepakatan untuk meningkatkan kualitas studi bahasa Arab yang dilaksanakan, sehingga studi bahasa Arab betul-betul mendapat perhatian bersama untuk menuju pada tujuan dan sasaran yang sama pula.

Metode Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang diteliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor konseptual dan indikator penelitian, makan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen *(experimental research)*. Untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi tertentu,[23]yang selanjutnya akan diuraikan melalui metode deskriptif kualitatif. Sedangkan desain eksperimen lebih dominan memilih jenis metode *true eksperimental design*. Pemilihan jenis atau desain penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan dengan menggunakan ketiga tipe dalam model pembelajaran kooperatif.

Prosedur dan Instrumen Penelitian

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menyusun konsepsi dasar dan indikator-indikator penelitian; (2) Mengumpulkan data-data pembelajaran spesfikasi mata kuliah serumpun bahasa Arab, melalui dosen pengampuh mata kuliah; (3) Menentukan dan menilai kelayakan kelompok (group) mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian; (4) Menentukan dan menyusun bahan pembelajaran yang dianggap relevan; dan (5) Melakukan tahapan-tahapan penelitian berdasar pada model pembelajaran kooperatif, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Metode yang digunakan adalah berupa metode observasi, angket, dan tes. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi jenis partisipatif pasif tidak terstruktur. Sedangkan instrumen penelitian diawali dengan mengumpulan data yang digunakan melalui*kuesioner, indepth interview* dan *observasi partisipasi*, dan *dokumentasi,*

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data dengan menggunakan dua macam tekhnik, yaitu ada teknik tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok; dan teknik non tes. Sedangkan jenis-jenis alat pengukur non tes, berupa *Observasi* atau pengamatan (observation). Penggunaan instrumen pengumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara digabungkan untuk membandingkan hasil penelitian secara obyektif, valid, dan reliable.

Berkaitan dengan proses penentuan .hasil temuan penelitian ini, akan dianalisis, di deskripsikan selama proses peneltian berjalan, kemudian selanjutnya menemukan tingkat dominasi dari tiga tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses penelitian, yang selanjutnya menjadi acuan penemuan tipe pembelajaran kooperatif berdasarkan tingkat dominasi hasil temuan untuk selanjutnya dikembangkan dan diterapkan secara sistemik ke dalam komponen pembelajaran Bahasa Arab, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare.

Hasil Penelitian

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab PBA), Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare merupakan salah satu program studi yang sangat diharapkan memiliki peran yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas kelembagaan, baik dalam kerangka eksistensinya maupun dalam tataran fungsinya. Program studi bahasa Arab yang beralamat di Kampus STAIN Parepare, Jalan Amal Bakti No.8 Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan,

23 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 72

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didirikan pada tanggal 21 Maret 1997, namun telah lebih awal penyelenggarakan program perkuliahan dengan spesifikasi bahasa Arab sejak bulan Juli 1995. Dalam menjalankan fungsinya, secara kelembagaan telah disempurnakan dengan diterbitkannya izin operasional, berdasarkan SK Nomor Dj.I/202 tahun 2008, tertanggal 20 Juni 2008. Upaya peningkatak kualitas mutu kelembagaan Prodi Bahasa Arab ini pun telah melalui proses akreditasi sejak tahun 2000, berdasarkan SK. BAN-PT, Nomor 0432/AK-I-III-021/ STYPEB/VIII/2000, kemudian secara intensif melakukan peningkatan dan pengembangan melalui reakreditasi untuk menjaga kualitas mutu Program Studi secara konprehensif.

Visi yang diembang, yakni *Unggul dalam Menyiapkan Tenaga di Bidang Bahasa Arab*. Atas dasar visi ini, selanjutnya dirumuskan ke dalam misinya, yakni; mengembangkan metodologi pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif; mengembangkan budaya kreativitas terhadap kegiatan penelitian pendidikan bahasa Arab dan meningkatkan SDM yang profesional dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga tujuan umum yang ingin dicapai sebagai program studi berwawasan kependidikan, yakni diharapkan adalah Profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, Mampu mengembangkan metodologi pembelajaran bahasa Arab, dan memiliki kreatifitas dalam penelitian bidang pendidikan bahasa Arab.

Tujuan khusus, yang hingga sekarang ini telah tercapai secara bertahap dan berkesinambungan, yakni; menghasilkan guru bahasa Arab yang profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Arab; menghasilkan konsultan pembelajaran bahasa Arab; (3) Menghasilkan *designer* pembelajaran bahasa Arab; menghasilkan penerjemah bahasa Arab dan menghasilkan kaligrafer. Dengan demikian, Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare memiliki tujuan tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan akademik, namun mengupayakan adanya integralisasi terhadap pemenuhan tugas-tugas tanggungjawab akademisi dalam bidang-bidang keilmuan dan usaha-usaha lainnya dalam cakupan yang lebih luas.

Berdasar pada pelaksanaaan KBM, sistem pembelajaran yang berlaku pada prodi PBA dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, utamanya mata kuliah yang menjadi komponen pokok program studi. Mater-materi kuliah dirancang berdasarkan sisitimatika dasar-dasar penguasaan bahasa Arab, kemudian dilanjutkan pada pola penajaman analisis dan pengembangan wawasan kebahasaan. Artinya, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan dan kajian keislaman dengan meningkatkan interaksi yang multi disipliner.

Berdasarkan dasar pemikiran tentang tujuan belajar tersebut maka mata kuliah dalam kurikulum prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses menyesuaikan dengan KBK terdiri dari 152 SKS yang dibagi atas 5 kelompok yaitu : (1) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) sebanyak 16 SKS atau 10,7 %; (2) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) sebanyak 33 SKS atau 22,6 %; (3) Mata kuliah Kemampuan Berkarya (MKB) sebanyak 72 SKS atau 48,3%; (4) Mata kuliah perilaku berkarya (MPB) sebanyak 20 SKS atau 13,4 %; (6) Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) sebanyak 8 SKS atau 5,3 %. [24] Mata kuliah yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan (MKK) terhadap lulusan mempunyai porsi terbesar dari akumulasi mata kuliah diajarkan mulai semester I s/d VIII. Sedangkan kompetensi lulusan yang diharapkan dari kurikulum ini yaitu membentuk sarjana Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, hingga lulusannya memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Proses pembelajaran mata kuliah serumpun pada kenyataannya masih belum

24 *Data diperloeh dari Dokumentasi Adminitrasi Program Studi PBA*, tahun pelajaran 2011-2012.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maksimal, hal ini pun terkait dengan rumusan kurikulum dan hasil penyusunan sillabus para pengampuh mata kuliah. ini pula berindikasi kepada perlunya penajaman konsep-konsep atau materi mata kuliah dengan menambah volume pembelajaran yang diberlakukan kepada seluruh mahasiswa, utamanya yang mendalamai bidang ilmu kebahasaan. Upaya ini dilakukan melalui program pembelajaran tutorial yang dilaksanakan oleh Pusat Dakwah dan Pengembangan Sumber Daya Insani (PASIH) dan Pusat Laboratorium Bahasa STAIN Parepare. Peran PASIH sangat memberikan pengaruh besar, karena justru mahasiswa bahasa Arab memberikan warna tersendiri dalam melakukan proses pembelajarannya, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga dengan demikian motivasi belajar bahasa Arab diharapkan memang tertumpu pada Prodi Bahasa Arab, lalu kemudian dikembangkan ke Prodi-prodi lain, untuk memberikan warna pada proses pembelajaran secara totalitas di STAIN Parepare. Sehingga sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hirarkinya.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Sementara dalam proses pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar. Tampaknya, beberapa mata kuliah yang menjadi mata kuliah pokok dalam prosi bahasa Arab masih diangggap kurang SKS-nya. Hal diketahui dari data kurikulum dan sillaby pembelajaran yang masih belum mencapai hasil maksimal dalam capaian tujuan kompetensi perkuliahan, akibat pengaruh dari padatnya mata kuliah institusi dan jurusan yang mengakibatkan pembelajaran Mata Kuliah Keahlian ini memerlukan bimbingan khusus, utamanya pada semester V s/d VII. Proses pembelajaran dengan mengedepankan kesamaan belajar sudah diupayakan sejak awal dalam rangka memotivasi mahasiswa untuk saling membantu dalam kesulitan belajarnya. bahkan memang sudah dilakukan langkah-langkah pembelajaran secara berkelompok, namun kenyataannya memang terkadang mahasiwa masih kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan belajarnya. Sementara pihak prodi telah menfasilitasi, bahkan upaya-upaya pembelajaran senantiasa diintensifkan, utamanya menambah waktu-waktu belajar mahasiswa di luar perkuliahan.

Indikator utama dalam menentukan data yang relevan dengan obyek penelitian ini adalah ditentukan oleh adanya format pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam KBM. Setelah melakukan observasi melalui hasil fakta melalui wawancara dengan dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa, ditemukan indikator melalui rumusan sebagai berikut, komponen Dosen atau tenaga pengajar, menilai dan beranggapan bahwa pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab sudah memiliki cakupan standarisasi sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan kurikulum dan rencana perkuliahan, namun tidak menutup kemungkinan terkadang dalam proses pembelajaran berbeda dengan hasil kompetensi yang diharapkan, diakibatkan oleh taraf kemampuan mahasiswa dalam memahami pembelajaran yang disajikan berbeda-beda. Dalam mengukur tingkat kemampuan mahasiswa, maka di kalangan dosen memiliki format yang variatif (tidak seragam), namun disesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran masing-masing.

Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare sebagai suatu disiplin ilmu kebahasaan maka tentunya memiliki perbedaan dengan beberapa prodi lainnya. Hal ini tampak pada kemampuan penguasaan materi ajar yang cenderung sangat tampak perbedaannya berdasarkan individu masing-masing mahasiswa. Efektifitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan efisiensi pembelajaran yang disajikan cenderung dimaknai pada tataran tingkat motivasi dan ketekukan mahasiswa, yakni melalui upaya-upaya penambahan volume balajar di luar jam perkuliahan. Format pembelajaran secara kooperatif sebenarnya dapat dikatakan telah berlangsung secara natural, namun belum sepenuhnya dijalankan secara sistemik.

Pengembangan proses pengembangan KBM berdasarkan mata kuliah serumpun, baik yang langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan spesifikasi keilmuan bahasa Arab dianggap masih memerlukan pembenahan secara koordinatif, utamanya dalam mata kuliah yang bersifat aplikatif, misalnya *muthala'ah,muhadatsh, insya', I'rab al-Lughah,* dan *Qira'atul Kutub*. Indikasinya sangat tampak pada kemampuan mahasiswa dalam memahami substansi materi ajara yang memerlukan analisa bahasa berdasarkan kemampuan dasar masing-masing.

Komponen Mahasiswa

Mahasiswa menilai dan beranggapan bahwa format pembelajaran yang diterapkan cukup memberikan kontribusi besar dalam melakukan langkah-langkah intergratif untuk belajar bersama. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas berlangsung secara intensif, namun belum sepenuhnya diberlakukan. Indikator utamanya adalah terletak pada format pembelajaran yang biasanya kurang komunikatif dalam penyajian materi ajar.

Berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran mata kuliah bahasa Arab yang memiliki kaitan langsung (serumpun) untuk diaplikasikan dalam komponen penguasaan bahasa Arab lebih dominan tampak pada saat terjadinya hubungan dialogis secara langsung dengan dosen/tenaga pengajar. Sedangkan dalam hal penugasan mata kuliah serumpun ini, sebahagian besar mahasiswa sudah melakukan model pembelajaran kooperatif, meskipun hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, utamanya pada penambahan pembelajaran di luar kelas.

Dalam pandangan mahasiswa menganggap bahwa secara natural dosen lebih banyak menggunakan upaya pembimbingan dan penilaian langsung, sementara untuk mendapatkan kualitas penguasaan bahasa Arab memerlukan keragaman konsep-konsep dasar untuk diaplikasikan ke dalam komponen mata kuliah pokok. Namun demikian, bagi mahasiwa menganggap bahwa kesesuaian antara komponen kemampuan memahami pelajaran dan materi ajar yang disajikan cukup relevan, meskipun terkadangb tidak berjalan secara epektif. Alasan yang mendasarinya adalah masih sering terjadi pengulangan materi ajar, meskipun dalam tema dan sub tema dalam rencana pembelajaran sudah sesuai dengan sistimatika materi pembelajaran.

Sesungguhnya, apa yang dikemukakan oleh mahasiswa bagi peneliti menganggap merupakan hal yang wajar akibat dari keterpaduan fungsi-fungsi materi ajar yang diaplikasikan ke dalam tugas-tugas pembelajaran dalam mengukur kemampuan individu masing-masing mahasiwa. Untuk menganalisa hasil perimbangan antara komponen dosen dan mahasiswa dalam proses KBM sesuai dengan model kooperatif, dikemukakan sebagai mana tabel berikut:

Tabel. Perimbangan Hasil Analisis oleh Komponen Proses KBM Model Koopertif Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

No.	Komponen Dosen/tenaga Pengajar	Komponen Mahasiswa
1	Sesuai dengan standarisasi proses KBM, namun dalam tataran implementasi masih terkadang belum sepenuhnya diterapkan	Cukup memberikan kontribusi besar dalam memotivasi pelaksanaan tugas-tugas perkuliahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2	Tingkat kemampuan mahasiswa yang beragan sehingga format KBM beragam sesuai metode masing-masing dosen dalam mengantar kerjasama mahasiswa	Terletak pada indikator pembelajaran yang kurang komunikatif dalam penyajian materi ajar.
3	Efektifitas dan efisiensi pembelajaran terletak pada tingkat kemampuan mahasiswa, yang cenderung dimaknai hanya pada tataran motivasi dan ketekukan mahasiswa.	Tugas-tugas pembelajaran mata kuliah bahasa Arab yang memiliki kaitan langsung (serumpun) untuk diaplikasi-kan dalam komponen penguasaan bahasa Arab lebih dominan pada saat terjadinya hubungan dialogis secara langsung dengan tenaga pengajar
4	Pembelajaran kooperatif sebenarnya dapat dikatakan telah berlangsung secara natural, namun belum dijalankan secara sistemik.	Mahasiswa sudah melakukan model pembelajaran kooperatif, meskipun hanya dilakukan pada saat-saat tertentu
5	Spesifikasi keilmuan bahasa Arab mata kuliah serumpun masih memerlukan pembenahan secara koordinatif, utamanya dalam mata kuliah yang bersifat aplikatif	Kesesuaian antara kemampuan memahami pelajaran dan materi ajar yang disajikan cukup relevan, namun terkadang tidak berjalan secara epektif, karena masih sering terjadi pengulangan materi ajar.

Menyimak uraian pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa fomat proses pembelajaran KBM yang sesuai dengan modcel pembelajaran kooperatif sangat berpeluang dikembangkan berdasarkan implementasi sistem pembelajaran pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Kesesuaian yang dimaksud di sini adalah dilingkupi dengan materi-materi dan metodolgi ajar yang variatif, sehingga indikatornya pun sangatlah varian. Berdasarkan temuan dari kedua komponen yang dimaksud di atas, mengidikasikan adanya peluang dan tantangan dalam menganalisis secara interpretatif sejumlah indikator untuk dijadikan acuan dalam merumuskan, menjalankan proses, dan capaian hasil pembelajaran secara kooperatif.

Apabila semakin banyak kesesuaian indikator yang terjadi antara komponen mahasiswa dan dosen dalam proses KBM maka akan semakin menguatkan dan berpeluang mencapai tujuan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan apabila semakin sedikit indikator kesesuaian antara komponen dosen dan mahasiswa maka akan semakin menjadi tantangan untuk mengembangkan proses pembelajaran kooperatif. Artinya, indikatorlah yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Mahasiswa Program StudiBahasa Arab STAIN Parepare

Tingkat Pemahaman tentang Pembelajaran Kooperatif dan wujud implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa program studi bahasa Arab, pada dasarnya terfokus pada hasil-hasil capaian kualitas pembelajaran. Namun demikian, dalam model pembelajaran kooporatif dalam Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare, cenderung terfokus pada capaian proses dan belum sampai pada tataran hasil kualitas. Hal ini dibuktikan oleh tingkat prestasi mahasiswa yang cenderung memiliki kesamaan rata-rata baik dan amat baik dalam mata kuliah serumpun. Namun masih ditemukan pula mahaiswa yang justru nilai prestasi akademiknya masih di bawah rata-rata.

Tampaknya, ketidak sesuaian antara proses dan hasil pembelajaran akibat masih adanya mahasiswa mengandalkan keilmuan yang di dapatkan pada jenjang pendidikan sebelumnya, faktor motivsi yang tinggi dan ketekunan untuk belajar secara mandiri,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sementara pada satu sisi masih dilatar belakangi oleh kencenderungan kurang maksimal dalam menngaplikasikan ilmu-ilmu dasar bahasa Arab.

Tujuan dan peranan model pembelajaran kooperatif pada hakikatnya lebih mengintensifkan agar tidak terjadi kesenjangan prestasi akademik yang sangat menonjol dalam capaian hasil pembelajaran. Sementara dalam kasus di atas, sangat tampak adanya kesenjangan nilai prestasi akademik, yang berarti pula bahwa justru yang melakukan proses belajar secara kooperatif adalah yang telah memiliki pretastasi baik hingga mencapai nilai maksimal. Sementara yang tidak melakukan pembelajaran secara kooperatif adalah mahasiswa yang kurang memaksimalkan diri untuk belajar bersama. Dengan demikian, implementasi tingkat analisis pemahaman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare tentang model pembelajaran kooperatif dalam menentukan arah dan proses belajarnya merupakan akumulasi antara problem belajar dan materi pelajaran yang melingkupi kesulitan dalam memahami pelajaran, baik secara individu maupun secara berkelompok.

Implementasi Tahapan Pembelajaran Kooperatif dan Kesesuaian Prosedural KBM.

Kesesuaian prosedural KBM yang dimaksud di sini adalah terfokus pada model pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, dalam menjalankan fungsi-fungsi KBM model kooperatif sangat ditentukan oleh beberapa tahapan sebagai berikut:

***Tahap I*:** Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Pengajar menyampaikan semua indikator yang ada pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare, lebih menfokuskan pada aspek kompetensi perkuliahan, meskipun setelah dilakukan konfirmasi dengan beberapa mahasiswa justru kurang mengarahkan pada komponen tujuan, akan tetapi lebih menfokuskan pada aspek penguasaan materi ajar (teoritis). Dosen/ tenaga pengajar dalam memberikan motivasi mahasiswa kurang memberikan rumusan makna dari fokus perkuliahan, dan terkadang tidak diintegralisasikan dengan sejumlah indikator yang melingkupi dan melengkapi tujuan kompetensi perkulihan dalam penyajiannya, utamanya pada saat pertemuan perdana (penjelasan awal kontrak kuliah). Termasuk dalam hal ini, tujuan penyajian materi ajar dalam bentuk penjelasan sistemik indikator mata kuliah.

Dampak yang ditimbulkan adalah kurangnya rasa memiliki tanggungjawab bersama dalam capaian tujuan dan ketuntasan belajar sebagaimana yang disajikan. Meskipun demikian, namun pada satu sisi dipahami bahwa kesesuaian signifikansi tujuan dan relevansinya dengan indikator yang melingkupi KBM sudah berjalan namun tidak secara kooperatif. Kalaupun itu terimpelementasi, namun dalam proses pembelajaran hanya berjalan secara kompetetif dan tidak searah dengan kompetensi kuliah, artinya hanya mengandalkan kemampuan individual masing-masing mahasiswa.

***Tahap II* :** Menyajikan informasi, Pengajar menyajikan informasi kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare, tampaknya tahapan informasi substansi KBM menekankan pada aspek bahan bacaan (literatur), baik secara tertulis maupun non tertulis. Sedangkan pada tahapan yang bersifat demonstratif lebih banyak dilakukan beradasarkan kemampuan individual dan KBM kurang dinamis dan terintegral ke dalam capaian hasil perkuliahan. Artinya tahapan kepentingan evaluasi informasi yang telah disampaikan kurang diposisikan secara maksimal dalam mengantar mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas terstruktur secara bersama-sama.

Tahap III **:** Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pengajar menjelaskan pada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan kerja sama secara efisien.

Pada tahapan pengorganisasi mahasiswa inilah yang menjadi komponen pokok dalam membuktikan bagi mahasiswa STAIN Parepare untuk menetukan akan peran penting dari proses pembelajaran kooperatif. Hasil yang dicapai oleh mahasiswa Prodi Bahasa Arab bahwa dalam mata kuliah serumpun sudah dilakuakn melalui upaya pembimbingan dan penambahan jadwal perkuliahan untuk secara *sharing* informasi dari masing-masing kekurangan dan kebutuhan suatu indikator penunjang dalam penyelesaian tugas-tugas yang telah disajikan.

Bagi tenaga pengajar pada dasarnya sering memotivasi mahasiwa untuk belajar secara berkelompok, namun hasl yang dicapai belumlah maksimal, artinya ketuntasan dan mengatasi kesulitan belajar secara individu ditangani langsung oleh dosen yang bersangkutan. Tampaknya, implementasi tahapa ini cenderung pada sebatas penugasan matakuliahdanbelummasihkurangmenyentuh pada aspek pengembangan wawasan dan analisa perkuliahan, namun hingga penelitian ini berakhir akan terus diintesifkan untuk dilakukan upaya-upaya sistemik yang diwadahi oleh orgnisasi kemahasiswa (SMJ) dan Pihak pengelola Program Studi.

Tahap IV **:** Membimbingkelompok bekerja dan belajar. Pengajar membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Proses pembimbingan merupakan unsur penting dalam keberhasilan capaian pembelajaran. Setelah dilakukan interview dan pengamatan langsung pada setiap mata kuliah serumpun diperoleh data bahwa proses pembimbingan lebih menekanka pada format diskusi dan dialogis langsung antara tenaga pengajar dan mahasiswa, namun dalam tataran antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, masih membutuhkan sejumlah rumusan indikator untuk pengembangannya.

Proses pembimbingan berkelompok yang dilakukan oleh tenaga pengajar kepada mahsiswa merupakan strategi yang dianggap tepatuntukdiberdayakankualitaspembelajaran secara intensif. Hal ini pada dasarnya telah berlangsung sejak lama, namun kendala yang utama dihadapi adalah menyatukan konsep-konsep atau materi pembelajaran yang masih kurang diberdayakan. Sehingga dengan demikian, para tenaga pengajar melakukan proses pembelajaran dalam pembibingan kepada mahasiswa hanya berdasarkan sistem perencanaan pembelajaran yang aplikasikan secara individu masing-masing dosen.

Tahap V **:** Evaluasi. Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Sehubungan dengan tahap evaluasi ini, lebih dominan dilakukan secara individual berdasarkan taraf ketekunan dan kemampuan mahasiswa, namun setelah dilakukan pengamatan langsung pada kelas-kelas tertentu, antara kegiatan sesuai jadwal perkuliahan dan di luar jadwal perkuliahan, justru lebih dominan diimplementasikan pada saat di luar jadwal perkuliahan. Prosentase hasil kerja (tugas-tugas) kelompok hanya pada mata kuliah aplikatif saja, sementara diharapkan pada justru pada saat prosesntase KBM mata kuliah yang bersifat teoritis.

Pada satu sisi, tampak adanya peningkatan hasil berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan cara menyajikan proses pembelajaran kkoperatif jauh lebih membuahkan hasil yang maksimal secara teoritis, namun pada tahap-tahap aplikatif masih memerlukan upaya-upaya pengintergrasian dengan disiplin ilmu mata kuliah yang dianggap relevan, secara langusng sebagai komponen mata kuliah serumpun.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tahap VI **:** Memberikan penghargaan (penilaian). Pengajar mencari cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Tidak ditemukan format yang pasti dan kejelasan penghargaan yang bersifat penilaian khusus, namun hasil konfirmasi tenaga pengajar menganggap bahwa penilaian bagi mahasiswa tidak hanya sebatas kemampuan penguasaan materi, namun tampaknya sudah menjadi komitmen bersama pada aspek proses dan perlaku akademik, utamanya terkait dengan sejauh mana tingkat motivasi dan ketekunan mahasiswa.

Mencermatisejumlahfaktadatadaritahapan pembelajarn kooperatif di atas, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif relatif dipergunakan, namun tidak secara prosedural dan sistemik sesuai dengan latar belakang dan tingkat keragaman kemampuan mahasiswa. Hal ini dapat dibenarkan, karena adanya indikator utama yang melingkupinya yakni indikator motivasi dan ketekunan mahasiswa yang beragam pula. Artinya pula, bahwa apabila tahapan pembelajaran kooperatif dimaksimalkan, maka akan semakin maksimal pula penemuan rumusan indikator yang mengantar komponen dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak *sharing* informasi. Demikian pula tentunya oleh sesama mahasiswa.

Penentuan Dominasi Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Dalam menentukan dominasi model pembelajaran kooperatif pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, sangat terkait dengan wujud implementasi model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa. Dari hasil rumusan beberapam indikator komponen dosen dan mahasiswa, maka ditemukan paling tidak ada dua tipe/model pembelajaran yang diterapkan dan memiliki pengaruh penting dalam peningkata kualitas KBM, yakni sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, yakni setiap anggota tim terdiri dari 3-6 orang yang disebut kelompok asal, kelompok asal tersebut dibagi lagi menjadi kelompok ahli, kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal berdiskusi sesuai keahliannya, dan kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi. Meskipun tipe model pembelajaran koopertif ini tidak sepenuhnya diterapkan namun dari hasil indikator capaian kompetensi masing-masing mata kuliah sudah mencapai hasil di atas rata-rata baik, bahkan bagi mahasiswa yang membangun kebiasaan untuk *sharing* informasi kelilmuan memperoleh nilai-nilai amat baik.

Suatu hasil yang menggembirakan ditemukan adalah adanya upaya mengerjakan tugas-tugas secara maksimal di kelas, meskipun masih ditemukan mahasiswa yang belum mampu menganalisa melalui pendekatan pembelajaran apabila melalui strategi disukusi. Namun dalam pemahaman peneliti, dapat dimaklumi karena proses pembelajaran dilakukan hanya sebagai alat pembuktian melalui uji instrumen, yang memang menggunakan limit waktu yang relatif terbatas.

Group Investigation, yakni tipe atau model pembelajaran kooperatif yang agak kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Dalam hal ini peserta didik dapat dilatih untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan menganilisis mandiri. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada mereka untuk lebih mempertajam gagasan, sehingga tenaga pengajar pada akhirnya hanya memperbaiki kesalahannya. Sehubungan dengan model pembelajaran ini, cenderung lebih dominan dilaksanakan di luar jam perkuliahan, yakni pada saat pelaksanaan pembimbingan khusus, namun pada dasarnya secara bertahap sudah memiliki pengaruh pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saat proses perkuliahan. Kecenderungan hasil temuan yang diperoleh setelah melakukan uji instrumen adalah mahasiswa memiliki kemampuan menganalisa konsep-konsep bacaan dan memahami materiomateri yang disajikan memiliki rata-rata penilaian yang sama. Artinya tipe pembelajaran kooperatif ini lebih cocok diterapkan pada saat penyajian mata kulia teorits (pemahaman konsep dasa Bahasa Arab).

Adapaun model *Student Team Achievement Division (STAD),* yakni dengan model pembelajaran untuk pengelompokkan kemampuan yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota, menurut inteligensi, latar belakang sekolah, jenis kelamin, dan lain-lain, belum dapat terimpelementasi secara maksimal. Hal ini nampaknya sangat dipengaruhi oleh indikator materi yang disajikan tidak disajikan secara kolaboratif, sebagaimana yang telah diuraikan pada komponen tahap-tahap pembelajaran kooperatif di atas.

Upaya Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Mata Kuliah Serumpun

Beberapa format pengembangan yang diperoleh peneliti terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

Pengembangan Pembelajaran Kooperatif terkait pada Materi Pembelajaran

- Materi ajar didesain berdasarkan komponen kebutuhan dan kemampuan mahasiswa, melalui adanya jaringan koordinasi sistemik dan intensif oleh para dosen pengampuh mata kuliah serumpun. Upaya ini dianggap sebagai upaya untuk menguji dan mengukur kemampuan pamahaman dasar-dasar bahasa Arab yang selasnjutnya mampu diterapkan ketika melakukan analisa materi yang disajikan sxecara terprogram, berdasarkan rumusan silabus arau Satuan Acara perkuliahan (SAP).
- Materi pembelajaran lebih difokuskan padan aspek *active lerning*, dengan mencermati kemampuan mahasiswa Prodi Bahasa Araba, untuk melaksanakan tugas-tugas perkuliahan, dengan menspesifikasi pada dua komponen, yakni kemampuan individual dan kemampuan kelompok. Pemilahan antara kemampuan individu dan kelompok merupakan upaya untuk mengukur atau alat mengevaluasi tingkat motivasi, ketekukan, dan kedisplinan setelah proses pembelajaran tipe kooperatif disajikan.
- Melakukan evaluasi materi ajar secara kolabartif antar, inter dan multi spesifikasi mata kuliah serumpun, sehingga arah tujuan pembelajaran tercapai secara kolaboratif, dan tidak bersifat parsial, artinya masing-masing rumpun mata kuliah bahasa Arab merupakan satu kesatuan materi yang saling melerngkapi. Komponen ini sangat penting, utamanya dalam penyajian tugas-tugas individu dan kelompok, baik tugas sevara terstruktur maupun tugas-tugas yang bersifat fungsional atau bersifat aplikatif.
- Kemampuan mahasiswa mengembangkan materi pelejaran yang telah disajikan merupakan suatu hal yang mesti dirumuskan untuk menganalisa konsep-konsep mata kuliah lainnya (mata kuliah serumpun). Apabila seluruh dimensi tahapan koperatif disajikan secara maksimal betdasarkan secara kolaboratif, maka akan memberikan pengaruh signifikan dalam mewujudkan hasil pembelajaran secara kolaboratif dengan mata kuliah serumpun, utamanya mata kuliah yang beriapiliasi pada komponen *qira'ah* ke *khitabah, qira;'ah* ke *kitabah,* dan demikiian sebaliknya.

Pengembangan Pembelajaran Kooperatif terkait pada Proses Pembelajaran

Sejatinya, pada setiap pembelajaran dilakukan bentuk aplikasi yang mengedepankan terjadinya *interaktif learning*. Analisa hubungan antar mahasiswa satu dengan lainnya sangat memiliki pengaruh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosial terhadap kemampuan dalam proses pembelajaran dalam tipe kooperatif, dan hal ini sangta tepat dilakukan. Mencermati dari hasil instrumen dan indikator pembelajaran di kelas, ternyata dalam proses pembelajaran memerlukan langkah-langlah intergral pada seluruh komponen mata kuliah rumpun bahasa Arab. Hal ini dikuatkan pada keterkaitan aspek kesulitan mahasiswa dalam menata proses pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mengembangkan apa yang tekah diketahui sebelumnya dengan apa yang akan diketahui selanjutnya.

Mahasiswa Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare. masih sangat tergantung pada proses perkuliahan yang disajikan sehingga membutuhkan ruang aktivitas yang lebih luwes, sementara keluwesan dalam menganalisa segala bentuk tugas-tugas kuliah yang disajikan hanya dapat berjalan apabila ada *sharing* pengetahuan antara beberapa kompoen pengetahuan yang berbeda, berdasarkan tarap kemampuan masing-masing. Artinya, apabila mahasiswa diberikan keluwesan untuk mengkaji materi pelajaran yang disajikan untuk mencari tahu kendala dan kemampuan mereka hanya diperoleh dengan cara belajar dan berdiskusi secara bersama-sama.

Proses pembelajaran tentunya bukanlah menjadi tujuan dari hasil pembelajaran, sehingga dibutuhkan upaya-upaya intensif dalam menunjang peningkatan proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan uji instrumen dan pertimbangan indikator yang dijadikan tolok ukur melalui tahapan-tahapan koperatif ditetmukan upaya bentuk intensifikasi belajar melalui penambahan jadwal kajian kebahasaan yang relatif telah mencapai target standar proses dengan hasil yang senantiasa meningkat. Oleh sebab itu, peran pembelajaran kooperatif merupakan intensifikasi proses belajar yang semestinya dijadikan acuan dalam pemerataan kemampuan mahasiswa dalam hasil akhir dan ketuntasan belajarnya.

Upaya pengembangan pembelajaran tipe kooperatif pada Prodi Bahasa Arab hanyalah sebagai salah satu bentuk temuan untuk melengkapi sejumlah strategi pembelajaran yang disajikan. Namun demikian, menutrut analisa peneliti menganggap bahwa sangat membuahkan hasil maksimal untuk terarahnya tujuan pembelajaran yang epektif dan integralistik.

Pengembangan Pembelajaran Kooperatif terkait pada Evaluasi pembelajaran

Tipe pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan melalui uji intrumen dan pengamatan langsung peneliti mengandung indikasi positif terhadap pemerataan hasil pembalajaran. Pada Prodi bahasa Arab tampak adanya pengaruh hasil belajar yang mengalami peningkatan, utamanya pada aspek kecenderungan motivasi dan inovasi mahasiswa untuk mengevaluasi hasil belajarnyab sendiri, melalui proses dialogi (diskusi) dalam mengetahui benar dan tidaknya, cocok dan tidak cocoknya, serta mapan dan tidak mapannya nilai hasil yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar masing-masing.

Mengidfikasikan adanya kepercayaan yang muncul dari mahasiswa sendiri. Artinya secara psikologis mereka tidak akan sungkam untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan masing-masing. Upaya pengembangan tipe kooperatif diperurlukan data-data hasil evaluasi belajar sebelumnya dan hasil evaluasi belajar yang sedang berlangsung, bahkan sudah dapat memprediksi adanya kemajuan/ peningkatan hasil belajar mereka yang akan datang.

Mesti dikembangkan, berupa adanya upaya maksimal di kalangan mahasiswa untuk merekomendir kemampuan menulis makalah, sktripsi, dan karya-karya lainnya dalam menggunakan bahasa Arab. demikian pula intensifikasi *khitabah* dan *muhadtsah* tentunya dapat diintesifkan pada saat-saat tertentu, yang tebtunya pula mencerminkan budaya ilmiah yang berspektif pada visi dan misi ptrodi bahasa Arab sebagaimana yang diharapkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sejumlah indikator pembelajaran tipe kooperatif yang telah diimplementasikan ke dalam bentuk instrumen pada Prodi Bahasa Arab, baik melalui pada aspek konspep/ materi, proses, maupun pada aspek avaluasi pembalajaran mencerminkan sebuah bentuk pembelajaran terpadu dan terintegral melalui mata kuliah serumpun. Dengan demikian, hasil yang diperaleh dengan berdasar pada tipe-tipe kooperatif yang relevan dengan kebutuan epektifitas dan efisiensi perkuliahan menjadi tolok ukur dalam mengukur KBM, utamanya ketuntasan belajar pada Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare.

Sesungguhnya, pemilihan tipe-tipe pembelajaran kooperatif yang tepat sangat ditentukan pula oleh rumusan dan tujuan mata kuliah rumpun bahasa Arab ada Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare. Artinya, apabila sebuah mata kuliah rumpun bahasa Arab tersebut kurang cocok dengan tipe *Jiqsaw,* maka selanjutnya dapat menggunakan tipe *STAD*, atau dengan *Group Investigation*, atau dapat menggunakan secara bersama-sama, bertahap dan terintegral secara sistimatis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun tentunya yang diharapkan adalah adanya relevansi dan terjadinya pola kerjasama dalam KBM pada masing-masing mata kuliah serumpun Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Format pembelajaran kooperatif merupakan sekumpulan strategi belajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari sesuatu. Apabila ditinjau dari segi tujuannya, model pembelajaran koperatif yang terdiri sejumlah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yang sudah barang tentu dapat diimplementasikan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Kesesuaian yang dimaksud di sini dilingkupi dengan materi-materi dan metodolgi ajar yang variatif, sehingga indikatornya pun sangatlah varian pula.

Implementasi model pembelajaran kooperatif Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare, terakumulasi pada hasil-hasil capaian kualitas pembelajaran. Namun dalam model pembelajaran kooporatif cenderung terfokus pada capaian proses dan belum sampai pada tataran hasil kualitas. Tampaknya, ketidak sesuaian antara proses dan hasil pembelajaran akibat masih adanya mahasiswa mengandalkan keilmuan yang di dapatkan pada jenjang pendidikan sebelumnya, faktor motivasi yang tinggi dan ketekunan untuk belajar secara mandiri

Proses pengembangan KBM berdasarkan mata kuliah serumpun, baik yang langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan spesifikasi keilmuan bahasa Arab dianggap masih memerlukan pembenahan secara koordinatif, utamanya dalam mata kuliah yang bersifat aplikatif, misalnya *muthala'ah,muhadatsh, insya', I'rab al-Lughah,* dan *Qira'atul Kutub*. Indikasinya sangat tampak pada kemampuan mahasiswa dalam memahami substansi materi ajara yang memerlukan analisa bahasa berdasarkan kemampuan dasar masing-masing. Secara natural, dosen lebih banyak menggunakan upaya pembimbingan dan penilaian langsung, sementara untuk mendapatkan kualitas penguasaan bahasa Arab memerlukan keragaman konsep-konsep dasar untuk diaplikasikan ke dalam komponen mata kuliah pokok. Kesesuaian antara komponen kemampuan memahami pelajaran dan materi ajar yang disajikan cukup relevan, meskipun terkadang tidak berjalan secara epektif. Alasannya, kerena masih sering terjadi pengulangan materi ajar, meskipun dalam tema dan sub tema dalam rencana pembelajaran sudah sesuai dengan sistimatika materi pembelajaran.

Apabila semakin banyak kesesuaian indikator yang terjadi antara komponen mahasiswa dan dosen dalam proses KBM maka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan semakin menguatkan dan berpeluang mencapai tujuan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan apabila semakin sedikit indikator kesesuaian antara komponen dosen dan mahasiswa maka akan semakin menjadi tantangan untuk mengembangkan proses pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif sudah relatif dipergunakan, namun tidak secara prosedural dan sistemik sesuai dengan latar belakang dan tingkat keragaman kemampuan mahasiswa. Dapat dibenarkan, karena adanya indikator utama yang melingkupinya yakni indikator motivasi dan ketekunan mahasiswa yang beragam pula. Apabila tahapan pembelajaran kooperatif dimaksimalkan, maka akan semakin maksimal pula penemuan rumusan indikator yang mengantar komponen dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak *sharing* informasi.

Pada Prodi bahasa Arab STAIN Parepare, tampak adanya pengaruh hasil belajar yang mengalami peningkatan, utamanya pada aspek kecenderungan motivasi dan inovasi mahasiswa untuk mengevaluasi hasil belajarnyab sendiri, melalui proses dialogi (diskusi) dalam mengetahui benar dan tidaknya, cocok dan tidak cocoknya, serta mapan dan tidak mapannya nilai hasil yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar masing-,masing. Sedangkan pemilihan tipe-tipe pembelajaran kooperatif yang tepat sangat ditentukan pula oleh rumusan dan tujuan mata kuliah rumpun bahasa Arab ada Prodi Bahasa Arab STAIN Parepare. Apabila sebuah mata kuliah rumpun bahasa Arab tersebut kurang cocok dengan tipe *Jiqsaw,* maka selanjutnya dapat menggunakan tipe *STAD*, atau dengan *Group Investigation*, atau dapat menggunakan secara bersama-sama, bertahap dan terintegral secara sistimatis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun tentunya yang diharapkan adalah adanya relevansi dan terjadinya pola kerjasama dalam KBM pada masing-masing mata kuliah serumpun Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab*, Misykat, Malang, 2003.

Arends, Richard. *Belajar Untuk Mengajar*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Departemen Agama RI. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta, 2004

_____.,*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Bimbaga Islam, 1987.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Ed. II. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Umbara, 2003

Hamzah Uno. B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Ibrahim, Abdul 'Alim. A*l-Muwajjah al Fanny li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*. Cairo : Dar al-Ma'aif, 1962.

Ibrahim, Muslimin, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press, 2005.

Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Mentja, William. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran : Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*. Malang: Wineka Media, 2002.

Mulyasa, E.. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*/ Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

STAIN Parepare, *Borang dan Lamporan Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare,* Tahun 2008.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

_____, *Kurikulum Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*, 2007

_____, *Lampiran Borang Reakreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare*, Tahun 2009.

_____, *Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*, 2004

Slavin, R.E..*Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall., 1990.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sujai, *Inofasi Pembelajaran Bahsa Arab*. Walisongo Press, Semarang; 2008.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suyatno. *Menjelajah Seratus Pambelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.

Al- Suyuthy, Jalal al-Din, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an,* juz I. Mesiir: al-Baby al-Halab wa Awladuh, 1981.

Wahab, Solichin Abdul. *AnalisisKebijakan Dari FormulasikeImplementasiKebijakan Negara*..Jakarta: PT BumiAksara. 2004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE